

EDISI : SENIN, 9 NOVEMBER 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Oktober 2020) : 4,00%

Inflasi (Oktober 2020) : 0,07% (mom) & +1,44% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 133,66 Miliar (per Oktober 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.321 +0,82% (Kurs JISDOR pada 6 November 2020)

STOCK MARKET
6 NOVEMBER 2020

IHSG : **5.335,53 (+1,43%)**

Volume Transaksi : 12,675 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 10,501 Triliun

Beli Asing : Rp 2,968 Triliun

Jual Asing : Rp 2,140 Triliun

BOND MARKET
6 NOVEMBER 2020

Ind Bond Index : **304,1681** +0,61%

Gov Bond Index : 298,7739 +0,64%

Corp Bond Index : 326,7674 +0,26%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	JUMAT 6/11/2020 (%)	KAMIS 5/11/2020 (%)
4,61	FR0081	5.4010	5,4569
9,86	FR0082	6,2615	6,4305
14,61	FR0080	6,8827	7,0153
19,45	FR0083	7,1490	7,1959

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 6 NOVEMBER 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +2,11%	IRDSHS +0,98%	+1,13%
	Saham Agresif +2,18%	IRDSH +1,38%	+0,80%
	PNM Saham Unggulan +1,33%	IRDSH +1,38%	-0,05%
Campuran	PNM Syariah +1,32%	IRDCPS +0,87%	+0,25%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,19%	IRDPT +0,47%	-0,28%
	PNM Amanah Syariah +0,03%	IRDPTS +0,51%	-0,48%
	PNM Dana Bertumbuh +0,64%	IRDPT +0,47%	+0,17%
	PNM Surat Berharga Negara +0,66%	IRDPT +0,47%	+0,19%
	PNM Dana SBN II +0,72%	IRDPT +0,47%	+0,25%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,76%	IRDPTS +0,51%	+0,25%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,00%	IRDPU +0,02%	-0,02%
	PNM Dana Tunai +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	PNM Falah 2 +0,01%	IRDPU +0,02%	-0,01%
	PNM Faaza +0,01%	IRDPU +0,02%	-0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,00%	IRDPU +0,02%	-0,02%
	PNM Likuid +0,01%	IRDPU +0,02%	-0,01%
Alternatif	PNM ETF Core LQ45 +2.21%	LQ45 +2,30%	-0,09%

Spotlight News

- Wajah baru AS di bawah kepemimpinan Joe Biden akan menopang investasi dan perdagangan RI. Kebijakan pajak dan perdagangan AS era Biden jadi penentu
- Kemenangan Joe Biden sebagai Presiden AS menghadirkan angin segar bagi pasar negara berkembang, termasuk Indonesia terkait *capital inflow* yang didorong agenda kenaikan pajak korporasi. Biden memberikan harapan tensi perang dagang AS-China bisa menurun, dan mengakhiri kebijakan proteksionisme yang sifatnya konfrontatif dengan negara mitra AS lainnya
- Prospek sektor konstruksi tahun depan tampak lebih cerah karena sejumlah proyek dapat beroperasi normal dan pendanaan dari pemerintah kembali ke sektor infrastruktur
- Sentimen terpilihnya Joe Biden sebagai Presiden AS menopang optimisme di pasar obligasi. Ini akan makin menguntungkan reksadana pendapatan tetap. IHSG diproyeksikan menembus level 5.500 akhir tahun ini

Economy

1. Orientasikan Perjanjian Internasional pada Sumber Pertumbuhan Ekonomi

Indonesia berpotensi mengoptimalkan perjanjian perdagangan internasional. Tidak hanya di tataran peningkatan ekspor, tetapi juga untuk menguatkan posisi dalam rantai pasok global dan investasi. (Kompas)

2. Wajah Baru AS Topang Investasi RI

Wajah baru Amerika Serikat di bawah kepemimpinan Joe Biden nanti akan menopang investasi dan perdagangan RI. Kebijakan pajak dan perdagangan AS era Biden jadi penentu. (Kompas)

3. Pacu Surplus Dagang

Utang pemerintah dinilai sudah terlalu berat karena porsi pembayaran bunga utang terhadap total belanja terus mengalami peningkatan. Untuk itu, pemerintah memacu surplus kinerja perdagangan ekspor untuk penguatan cadangan devisa. (Bisnis Indonesia)

4. Bersigap Menuju New Normal Ekonomi

Keterpurukan ekonomi tak lagi bisa dihindari. Kini, pemerintah perlu fokus menghadapi resesi agar segera angkat kaki. Artinya, perlu ada trik khusus menuju 'new normal' ekonomi. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Biden dan Empat Tantangannya

Presiden terpilih AS, Joe Biden, dihadapkan pada empat pekerjaan rumah utama terkait pandemi, ekonomi, sosial, dan peran global. Langkahnya tak mudah. Senat diperkirakan masih akan dikuasai Republik. (Kompas)

2. Peluang *Capital Inflow* dari Pajak Biden

Kemenangan Joseph Robinette Biden Jr. sebagai Presiden ke-46 Amerika Serikat menghadirkan angin segar bagi pasar negara berkembang, termasuk Indonesia terkait dengan peluang aliran modal asing langsung (*capital inflow*) yang didorong agenda kenaikan pajak korporasi. Biden memberikan harapan tensi perang dagang AS dengan Tiongkok bisa menurun, dan mengakhiri kebijakan proteksionisme yang sifatnya konfrontatif dengan negara mitra AS lainnya. (Bisnis Indonesia/Kontan)

3. Stimulus dan Pajak Jadi Kebijakan Utama Bidenomics

Presiden terpilih Amerika Serikat (AS) Joe Biden bakal memiliki kesempatan untuk memperbaiki negara dengan kekuatan ekonomi terbesar di dunia itu melalui kebijakan yang dijuluki Bidenomics. Namun hal pertama yang harus dilakukan Biden adalah memulihkan perekonomian AS dari kontraksi pertumbuhan, dan hilangnya puluhan juta lapangan pekerjaan yang disebabkan oleh pandemi virus corona Covid-19. (Investor Daily)

4. China Lanjutkan Peningkatan Ekspor

Data resmi pemerintah menunjukkan pertumbuhan ekspor Tiongkok mengalami penguatan 11,4% on-year pada Oktober tahun ini, dan melanjutkan tren meningkat dalam mendukung rebound konsumsi dibandingkan mitra-mitra dagang besarnya. (Investor Daily)

Industry

1. Kinerja Transportasi Mulai Membaik

Kinerja sektor transportasi pada triwulan III-2020 mulai membaik meski masih negatif. Di sisi lain, tingkat okupansi hotel masih bertumpu pada destinasi wisata. (Kompas)

2. WNA Makin Mudah Punya Apartemen

Kemudahan kepemilikan rumah susun atau apartemen bagi orang asing, sebagaimana diatur dalam UU No.11/2020 tentang Cipta Kerja, ditujukan untuk menyambut investor asing ke Indonesia. (Bisnis Indonesia)

3. Butuh Dukungan Pemerintah untuk Penghiliran CPO

Pemerintah dinilai perlu mencari cara lain dan menyiapkan dukungan infrastruktur agar penghiliran minyak mentah kelapa sawit (crude palm oil/CPO) berjalan mulus, sejalan dengan peningkatan biaya ekspor CPO pada akhir 2020. (Bisnis Indonesia)

4. Industri Alas Kaki Terpaksa Lakukan Efisiensi

Industri alas kaki Tanah Air dihadapkan pada ancaman pemutusan hubungan kerja (PHK) besar-besaran, akibat penurunan permintaan di pasar ekspor terhadap produk dari Indonesia. (Bisnis Indonesia)

5. Berkah Semu Pandemi bagi Operator Seluler

Jumlah pelanggan operator seluler bertumbuh signifikan sepanjang kuartal III/2020, seiring dengan kebutuhan bekerja dari rumah dan pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19. Sayangnya, peningkatan jumlah pelanggan tersebut tidak diikuti dengan pertumbuhan pendapatan per pengguna operator (average revenue per user/ARPU). (Bisnis Indonesia)

6. Sektor Konstruksi Bersiap Bangkit pada 2021

Prospek tahun depan bagi sektor konstruksi, khususnya setelah penemuan vaksin Covid-19, tampak lebih cerah karena sejumlah proyek dapat beroperasi normal dan pendanaan dari pemerintah kembali ke sektor infrastruktur. (Bisnis Indonesia)

7. Holding BUMN Pariwisata Dorong Kebangkitan Sektor Wisata Pasca Covid-19

Pemerintah berencana membentuk Holding BUMN Pariwisata dan Pendukung dimana BUMN sektor pariwisata, aviasi dan pendukungnya akan bergabung dalam satu holding. Saat ini, bisnis pariwisata dan maskapai penerbangan menjadi sektor yang paling terpuuk akibat wabah corona (Covid-19). Sehingga, diharapkan Holding BUMN Pariwisata ini akan mendorong kebangkitan sektor wisata ke depan. (Kontan)

8. Ekspor Ban Indonesia ke AS Meningkat 40%

Pemintaan ekspor ban Indonesia ke Amerika Serikat (AS) meningkat hingga 40% setelah Perwakilan Perdagangan AS (United State Trade Representative/USTR) memutuskan untuk melanjutkan pemberian fasilitas Generalized System of Preferences (GSP) pada 30 Oktober 2020. Meski demikian, industri ban Tanah Air masih kesulitan mendapatkan bahan baku untuk memenuhi order tersebut. (Investor Daily)

Market

1. Investor Asing Mulai Kembali Masuk

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada penutupan akhir perdagangan kemarin naik 1,43% ke level 5.335,53. Investor asing kembali masuk ke bursa saham dalam negeri. Ini tercermin dari beli bersih (net buy) asing yang mencapai Rp 1,2 triliun di seluruh pasar dalam sepekan. (Kontan)

2. Menyambut Kembalinya Investor Asing di Bursa Saham, IHSG Menuju 5.500

Kemenangan pasangan Joe Biden dan Kamala Harris dalam pemilihan umum Amerika Serikat (AS) memberi aura positif dan memicu euforia di pasar finansial global. Pelaku pasar bisa memanfaatkan momen pergantian kepemimpinan di Negeri Paman Sam untuk menjangkir cuan, termasuk dari saham. IHSG diproyeksikan menembus level 5.500 akhir tahun ini. (Kontan)

3. Pasar Obligasi Menyambut Keunggulan Biden, Reksadana Pendapatan Diunggulkan

Sentimen seputar pemilu Amerika Serikat (AS) menopang optimisme di pasar obligasi. Kondisi ini akan makin menguntungkan reksadana pendapatan tetap. Sejak awal tahun hingga Oktober rata-rata kinerja reksadana pendapatan tetap sudah unggul dibanding jenis reksadana yang lain. (Kontan)

4. Rupiah Kian Gagah

Nilai tukar rupiah diperkirakan terus menguat sepanjang pekan ini seiring dengan euforia kemenangan kandidat asal Partai Demokrat, Joe Biden, dalam pemilihan presiden Amerika Serikat. (Bisnis Indonesia)

5. Yield Makin Turun, Obligasi Makin Memikat

Yield obligasi pemerintah Indonesia berpotensi turun lebih dalam setelah mendapat suntikan tenaga dari sentimen terpilihnya Joe Biden dalam pemilihan presiden Amerika Serikat. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. PTBA Mulai Konstruksi Gasifikasi Batubara Semester I/2021

PT Bukit Asam Tbk. (PTBA) menyatakan proyek pengembangan gasifikasi batu bara menjadi dimethyl ether (DME) segera memulai tahap konstruksi pada semester I/2021. (Bisnis Indonesia)

2. Anak Usaha ADHI Bakal IPO

Emiten konstruksi, PT Adhi Karya (Persero) Tbk. berencana memboyong anak usahanya yaitu PT Adhi Commuter Properti (ACP) untuk melantai di Bursa Efek Indonesia pada medio 2021. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

3. ISAT Finalisasi Divestasi 55% Saham Artajasa

PT Indosat Tbk (ISAT) melalui anak usahanya, PT Aplikanusa Lintasarta, tengah berupaya menyelesaikan transaksi divestasi 55% saham PT Artajasa Pembayaran Elektronik (APE). Indosat masih menyajikan nilai tercatat investasi atas operator ATM Bersama tersebut Rp 1,06 triliun sebagai aset yang siap untuk dijual. (Investor Daily)

4. Laba Bersih Garudafood Terpangkas 28,8%

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) membukukan penurunan laba bersih sebesar 28,8% menjadi Rp 211,94 miliar hingga kuartal III-2020 dibandingkan periode sama tahun lalu Rp 297,67 miliar. Penurunan dipicu oleh pelemahan penjualan di beberapa sektor. (Investor Daily)